



Analisis Profitabilitas dan Rentabilitas sebagai Indikator Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia TBK

Muhammad Irfan Aditama, Muhammad Amin Wadjo, Mugiati

Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Abstract

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 28 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat profitabilitas, rentabilitas, dan kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Analisis dilakukan menggunakan rasio profitabilitas (NPM, GPM, ROA, ROE) dan rasio rentabilitas (RE dan RMS). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan purposive sampling pada lima perusahaan perbankan sebagai pembanding. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan publikasi dan dianalisis menggunakan perhitungan rasio keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia berada pada kategori baik berdasarkan Net Profit Margin dengan rata-rata 19,32%, serta Gross Profit Margin dengan rata-rata 17,76%. Namun, Return on Assets dan Return on Equity menunjukkan kinerja kurang optimal dengan nilai rata-rata masing-masing 1,26% dan 12,4%. Analisis rentabilitas mengungkapkan bahwa Rentabilitas Ekonomi (1,71%) dan Rentabilitas Modal Sendiri (12,4%) juga berada pada kategori kurang baik bila dibandingkan dengan standar industri. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia menunjukkan kekuatan pada efisiensi laba, namun masih membutuhkan peningkatan pada efektivitas penggunaan aset dan modal.

Keywords: Profitabilitas, Rentabilitas, Kinerja Keuangan, Bank Syariah.

(*) Corresponding Author: irfan.aditama@gmail.com

How to Cite: Aditama, M., Wadjo, M., & Mugiati, M. (2025). Analisis Profitabilitas dan Rentabilitas sebagai Indikator Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia TBK. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 395-407. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13193>

PENDAHULUAN

Perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan signifikan, terutama setelah terbentuknya PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) melalui merger tiga bank syariah besar pada tahun 2021. Transformasi ini diharapkan dapat memperkuat struktur permodalan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong daya saing industri perbankan syariah nasional. Untuk menilai keberhasilan tersebut, analisis kinerja keuangan menjadi penting, terutama melalui indikator profitabilitas dan rentabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba, sedangkan rentabilitas menilai efektivitas penggunaan modal dan aset dalam menciptakan keuntungan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh efisiensi operasional, kualitas aset, dan struktur pendanaan (Zahra & Khansa, 2024; Margaretha dkk., 2021). Sementara itu, rentabilitas menjadi alat penting untuk menilai kesehatan dan efektivitas manajemen bank syariah (Anugrah dkk., 2021; Sudarsono, 2017). Kajian terbaru juga mengungkap dinamika

profitabilitas sebelum dan sesudah merger BSI serta pada masa pandemi COVID-19 (Krismaya & Kusumawardhana, 2021; Krismaya, 2022).

Namun, kajian mengenai profitabilitas dan rentabilitas BSI pada periode 2021–2024 masih terbatas, padahal periode tersebut mencakup fase kritis integrasi pasca-merger dan pemulihan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis kinerja keuangan BSI menggunakan rasio NPM, GPM, ROA, ROE, RE, dan RMS sebagai indikator utama. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas kinerja BSI setelah merger dan kontribusinya terhadap industri perbankan syariah Indonesia..

LANDASAN TORI

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai tujuan operasional dan profitabilitas jangka panjang. Dalam industri perbankan syariah, kinerja keuangan umumnya diukur melalui rasio profitabilitas dan rentabilitas sebagai indikator utama kesehatan dan efisiensi lembaga keuangan.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio yang sering digunakan meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Zahra dan Khansa (2024) menegaskan bahwa profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi biaya, kualitas aset, dan struktur pendanaan. Margaretha dkk. (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola dana dan aset produktif. Penelitian Krismaya dan Kusumawardhana (2021) juga menunjukkan adanya perbedaan profitabilitas bank syariah sebelum dan sesudah merger, khususnya pada Bank Syariah Indonesia.

Determinasi profitabilitas juga dipengaruhi variabel eksternal, seperti kondisi makroekonomi dan dinamika pasar (Krismaya, 2021; 2022). Studi empiris lainnya mengonfirmasi bahwa rasio pembiayaan bermasalah, kecukupan modal, dan efisiensi operasional menjadi faktor penting yang memengaruhi ROA dan ROE bank syariah (Sudarsono, 2017; 2021).

Rentabilitas berkaitan dengan kemampuan bank memanfaatkan modal sendiri maupun keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan antara lain *Rentabilitas Ekonomi* (RE) dan *Rentabilitas Modal Sendiri* (RMS). Anugrah dkk. (2021) menyatakan bahwa rentabilitas merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset produktif. Krismaya (2011; 2021) menambahkan bahwa rentabilitas bank syariah memiliki karakteristik berbeda dibandingkan bank konvensional karena perbedaan model bisnis berbasis akad bagi hasil.

Secara komparatif, beberapa studi menunjukkan bahwa rentabilitas bank syariah dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan, efisiensi biaya operasional, serta struktur modal (Krismaya, 2019; 2021). Potret empiris yang disampaikan oleh Sudarsono (2021) menegaskan bahwa kinerja keuangan bank syariah secara umum menunjukkan tren positif namun tetap menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas profitabilitas dan rentabilitas.

METODOLOGI

Objek penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan cara menganalisis laporan keuangan perbankan syariah Indonesia untuk melihat kinerja bank serta membandingkannya dengan periode sebelumnya. Jenis data penelitian merupakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan pada perbankan syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *time series* untuk variabel NPM, GPM, ROA, ROE dan EBIT serta data tentang tingkat ringkasan kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia yang menjadi sampel berupa data NPM, GPM, ROA, ROE dan EBIT. Data yang digunakan penelitian ini diperoleh melalui berita dan website resmi masing-masing bank syariah.

Menurut Sugiyono (2012:29) Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagai mana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji keandalan waktu teori yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah:

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data laporan posisi keuangan sehingga diketahui bagaimana kinerja keuangan Bank Syariah pada periode sebelumnya. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis apakah kinerja Bank Syariah mengalami peningkatan atau penurunan rasio kinerja keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa rasio-rasio keuangan yang terbagi dalam rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas. Berikut variabel-variabel pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan Data Sugiyono mengklaim bahwa mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, menjadikan prosedur pengumpulan data sebagai tahap penyelidikan yang paling penting. Data utama penelitian ini adalah data sekunder. Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka digunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan informasi melalui membaca, meneliti, dan memeriksa dokumen lama atau catatan penelitian. Yang dimaksud dalam hal ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Pengolahan Data Rumus rasio keuangan digunakan untuk menilai data yang ada berdasarkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bank Syariah Indonesia Tbk secara deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian diselesaikan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yang mencakup NPM, GPM, ROA, ROE dan rasio rentabilitas yang mencakup EBIT. Analisis data penelitian merupakan tahapan dalam proses pengujian data setelah tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yang menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan dan penyajian data didahulukan, kemudian perhitungan digunakan untuk mendeskripsikan data. Data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi bank selama tiga periode. Berikut ini adalah beberapa spesifik dari analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

1) Menilai kinerja keuangan bank selama periode 2021-2024 dengan menganalisis rasio keuangan bank. Adapun indikator rasio profitabilitas yang digunakan sebagai berikut:

a. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan / Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

b. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor (EBIT)}}{\text{Penjualan / Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

c. Return on Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Return on Equity (ROE)

2) Menilai kinerja keuangan bank selama periode 2021-2024 dengan menganalisis rasio keuangan bank. Adapun indikator rasio rentabilitas yang digunakan sebagai berikut:

a. Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Setelah menghitung rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas, maka selanjutnya yaitu membandingkan rasio profitabilitas dan rentabilitas selama periode 2021-2024 dan mencari perubahan kinerja keuangan bank dari tahun ke tahun dengan melihat apakah kriteria bank tersebut dapat dikatakan “sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik”. Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas dan rasio rentabilitas maka akan diperoleh nilai rata-rata per tahun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan, penurunan atau cenderung stabil (Lian, 2024)

Model penelitian terjabarkan dalam persamaan analisis regresi linier berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia

a = Konstanta (intercept)

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Profitability Ratio (NPM, GPM, ROA, DAN ROE)

X₂ = Basic Earning Power (Modal Sendiri dan Laba Kotor EBIT)

ε = Standar eror

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Setelah tempatnya tutup beberapa kali karena terjadinya perang, kemudian Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tahun 1977 di bawah pengawasan BAPEPAM. Pada tanggal 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta. Kemudian pada tahun 1995, perdagangan elektronik di Bursa Efek Jakarta dimulai.

Pada tanggal 22 Mei 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan sebuah system perdagangan otomatis yang menggantikan system perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding system perdagangan manual. Pada tahun yang sama pula, Bursa Pararel Indonesia bergabung dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia (BEI), merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dengan terbentuknya Bursa Efek Indonesia merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan pasar modal Indonesia. Meskipun telah tergabung dalam Bursa Efek Indonesia, namun dari sistem perdagangan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya masih terpisah dan berjalan sendiri-sendiri, manajemen juga merupakan wajah lama, dan logo pun juga masih menggunakan logo Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada awal Januari 2008 akan diluncurkan logo baru dari Bursa Efek Indonesia. Logo ini merupakan Bursa Efek Indonesia terbentuk dengan meleburnya BES kedalam BEI, bukan karena hasil merger. Apabila dilakukan merger, kedua entitas harus dilikuidasi terlebih dahulu, setelah itu baru ada sebuah entitas baru. Tetapi hal ini tidak mungkin terjadi karena tidak mungkin sebuah Bursa bubar sesaat. Kemudian diambil jalan tengah untuk menggabungkan kedua bursa ini dengan cara peleburan

BES kedalam BEJ yang kemudian berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) tanpa dilakukan likuidasi.

Populasi penelitian ini seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021- 2024. Ada 5 (lima) perusahaan perbankan yang menjadi populasi penelitian ini. Pemilihan perusahaan perbankan dikarenakan karakteristik industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih erat dibandingkan industri lainnya, umpamanya bank syariah harus memenuhi untuk menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi profitabilitas Bank Syariah. *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Equity*, dan *Return on Asset*, merupakan indikator profitabilitas Bank Syariah Indonesia, minimum dan menyediakan laporan keuangan sebagai salah satu penentuan apakah bank Syariah sehat atau tidak. Karena itu, manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen (keuntungan) laba, supaya bank syariah dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Perbankan merupakan industri kepercayaan. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan oleh akibat tindakan manajemen (keuntungan) laba, Penelitian ini menghasilkan keluaran bahwa NPM, GPM, ROA, dan ROE berpengaruh dan signifikan untuk menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi EBIT Bank Syariah. Meskipun Rentabilitas tidak signifikan hasilnya. Namun, penelitian ini juga menghasilkan keluaran bahwa rentabilitas berpengaruh untuk menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi EBIT Bank Syariah di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak beberapa bank (<https://www.idx.co.id/id>)

Pembahasan

Ada beberapa komponen yang dibahas dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Mandiri Tbk. Dari masing-masing perbankan ini menjadi fokus penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan dari masing-masing perbankan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah Rasio Keuangan yaitu Laporan Keuangan dari masing-masing perbankan periode 2021 sampai dengan 2024, berikut adalah Analisis Rasio Keuangan tingkat Profitabilitas dan Rentabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan tersebut.

Tabel 1. Standar Rasio Industri Profitabilitas

o.	Jenis Rasio	Standar Rata
	Net Profit Margin	20 %
	Gross Profit Margin	30 %
	Return on Assets	30 %

	Return on Equity	40 %
--	------------------	---------

(Sumber: Data diolah tahun 2024)

Tabel Standar Rasio

Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas yakni Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Return on Equity, dan Return on Assets. Rasio tersebut diinterpretasikan ke dalam alat ukur yaitu standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019: 208), seperti pada tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2. Rata-Rata Rasio Keuangan Net Profit Margin

Nama Perbankan	PM	Standar Rata-Rata Keuangan NPM	Keterangan
BSI	7,26	19,32%	Baik
BCA	34,59	58,64%	Sangat Baik
BNI	33,50	33,37%	Sangat Baik
BRI	32,86	33,21%	Sangat Baik
MRI	85,02	46,25%	Sangat Baik

(Sumber: Data diolah tahun 2024)

Tabel 2. Menunjukkan Standar Rata-Rata Keuangan Net Profit Margin (NPM). Jika nilai NPM yang diperoleh mencapai sebesar 19,32% maka dinilai Baik. Jika nilai NPM yang diperoleh melebihi 58,64% maka dinilai sangat baik. Jika nilai NPM yang diperoleh mencapai sebesar 33,37% maka dinilai sangat baik. Jika nilai NPM yang diperoleh melebihi 33,21% maka dinilai sangat baik. Dan jika nilai NPM yang diperoleh melebihi 46,25% maka dinilai sangat baik.

Tabel 3. Rata-Rata Rasio Keuangan Gross Profit Margin

Nama Perbankan	PM	Standar Rata-Rata Keuangan GP M	Keterangan
	021 - 024		

B BSI	1,067	17,76%	Baik
B BCA	48,31	37,07%	Sangat Baik
B BNI	71,52	42,8%	Sangat Baik
B BRI	41,98	35,49%	Sangat Baik
B MRI	66,73	41,68%	Sangat Baik

(Sumber: Data diolah tahun 2024)

Tabel 3. Menunjukkan Standar Rata-Rata Keuangan Gross Profit Margin (GPM). Jika nilai GPM yang diperoleh mencapai sebesar 17,76% maka dinilai baik. Jika nilai GPM yang diperoleh melebihi 37,07% maka dinilai sangat baik. Jika nilai GPM yang diperoleh mencapai sebesar 42,4% maka dinilai sangat baik. Jika nilai GPM yang diperoleh melebihi 35,49% maka dinilai sangat baik. Dan jika nilai GPM yang diperoleh melebihi 41,68% maka dinilai sangat baik.

Tabel 4. Rata-Rata Rasio Keuangan Return on Asset

Nama Perbankan	R OA		Standar Rata-Rata Keuangan ROA	Keterangan
	2021	2022		
B BSI	5,05	2	1,26%	Kurang Baik
B BCA	1,64	1	2,91%	Kurang Baik
B BNI	5,24	5	1,31%	Kurang Baik
B BRI	8,83	8	2,20%	Kurang Baik
B MRI	7,98	7	1,99%	Kurang Baik

(Sumber: Data diolah tahun 2024)

Tabel 4. Menunjukkan Standar Rata-Rata Keuangan Return on Asset (ROA). Jika nilai ROA yang diperoleh mencapai sebesar 1,26% maka dinilai kurang baik. Jika nilai ROA yang diperoleh melebihi 2,91% maka dinilai kurang baik. Jika nilai ROA yang diperoleh mencapai sebesar 1,31% maka dinilai kurang baik. Jika nilai ROA yang diperoleh melebihi 2,20% maka dinilai kurang baik. Dan jika nilai ROA yang diperoleh melebihi 1,99% maka dinilai kurang baik.

Tabel 5. Rata-Rata Rasio Keuangan Return on Equity

Nama Perbankan	R OE	Standar Rata- Rata Keuangan RO E	K eterangan
	2 021 - 2 024		
B BSI	4 9,6	12,4 %	K urang Baik
B BCA	6 8,69	17,1 7%	K urang Baik
B BNI	3 8,44	9,61 %	K urang Baik
B BRI	5 4,7	13,6 7%	K urang Baik
B MRI	6 3,58	15,8 9%	K urang Baik

(Sumber: Data diolah tahun 2024)

Tabel 5. Menunjukkan Standar Rata-Rata Keuangan Return on Equity (ROE). Jika nilai ROE yang diperoleh mencapai sebesar 12,4% maka dinilai kurang baik. Jika nilai ROE yang diperoleh melebihi 17,17% maka dinilai kurang baik. Jika nilai ROE yang diperoleh mencapai sebesar 9,61% maka dinilai kurang baik. Jika nilai ROE yang diperoleh melebihi 13,67% maka dinilai kurang baik. Dan jika nilai ROE yang diperoleh melebihi 15,89% maka dinilai kurang baik. (Lian, 2024)

Dalam tabel di atas ini menjelaskan tentang ukuran kinerja dari Rasio Profitabilitas, ukuran atau standar yang diterapkan dalam masing-masing teori menjadikan acuan bagi perbankan-perbankan bank syariah Indonesia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia menjadi langkah dalam mengembangkan hasil produksi dan menghasilkan laba bagi perbankan dalam menjalankan kinerjanya. diharapkan dari masing-masing agar mampu mengukur laba perbankan dengan teori yang diterapkan dalam rasio profitabilitas. Hasil yang dalam teori-teori di atas itu yang akan menjadi bahan untuk mengukur laba dari perbankan-perbankan yang dianalisis apakah dapat mencapai target dari tingkat kinerja keuangannya atau tidak. Sehingga dapat diketahui capaian dari perbankan-perbankan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio Rentabilitas

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio rentabilitas yakni; Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio tersebut diinterpretasikan ke dalam alat ukur yaitu standar rata-rata industri menurut Kasmir (2019: 208), seperti pada tabel6. di bawah ini.

Tabel 6. Standar Rasio Industri Rentabilitas

o.	Jenis Rasio	S tandar R erata
	Rentabilitas Ekonomi	1 0 %
	Rentabilitas Modal Sendiri	1 5 %

(Sumber: Data diolah tahun 2024)

Tabel 7. Rata-Rata Rasio Keuangan Rentabilitas Ekonomi

Nam a Perba nkan	Renta bilitas Ekono mi	Standar Rata- Rata Keuang an Rentabi lita s Ekono mi	Ket erangan
	2 021 - 2 024		
B BSI	6, 85	1, 71%	Kur ang Baik
B BCA	1 4,39	3, 59%	Kur ang Baik
B BNI	6, 43	1, 60%	Kur ang Baik
B BRI	1 1,65	2, 91%	Kur ang Baik
B MRI	1 0,07	2, 51%	Kur ang Baik

(Sumber: Data diolah tahun 2024)

Tabel 7. Menunjukkan Standar Rata-Rata Keuangan Rentabilitas Ekonomi (RE). Jika nilai RE yang diperoleh mencapai sebesar 1,71% maka dinilai kurang baik. Jika nilai ROE yang diperoleh melebihi 3,59% maka dinilai kurang baik. Jika nilai ROE yang diperoleh mencapai sebesar 1,60% maka dinilai kurang baik. Jika nilai ROE yang diperoleh melebihi 2,91% maka dinilai kurang baik. Dan jika nilai ROE yang diperoleh melebihi 2,51% maka dinilai kurang baik.

Tabel 8. Rata-Rata Rasio Keuangan Rentabilitas Modal Sendiri

Nam a Perb	MS	Standar Rata- Rata Keuang an Rentabil	Ke teranga n
	021 -		

Bank	2024	Rentabilitas Modal Sendiri	Kategori
BSI	9,6	12,4%	Baik
BCA	8,69	17,17%	Sangat Baik
BNI	8,44	9,61%	Kurang Baik
BRI	4,7	13,67%	Baik
MRI	1,45	15,36%	Sangat Baik

(Sumber: Data diolah tahun 2024)

Tabel 8. Menunjukkan Standar Rata-Rata Keuangan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). Jika nilai RMS yang diperoleh mencapai sebesar 12,4% maka dinilai baik. Jika nilai RMS yang diperoleh melebihi 17,17% maka dinilai sangat baik. Jika nilai RMS yang diperoleh mencapai sebesar 9,61% maka dinilai kurang baik. Jika nilai RMS yang diperoleh melebihi 13,67% maka dinilai baik. Dan jika nilai RMS yang diperoleh melebihi 15,36% maka dinilai sangat baik.

Dalam tabel di atas ini menjelaskan tentang ukuran kinerja dari Rasio Rentabilitas, ukuran atau standar yang diterapkan dalam masing-masing teori menjadikan acuan bagi perbankan-perbankan bank syariah Indonesia yang terdaftar Bursa Efek Indonesia menjadi langkah dalam mengembangkan hasil produksi dan menghasilkan laba bagi perbankan dalam menjalankan kinerjanya. diharapkan dari masing-masing agar mampu mengukur laba perbankan dengan teori yang diterapkan dalam rasio rentabilitas. Hasil yang dalam teori-teori di atas itu yang akan menjadi bahan untuk mengukur laba dari perbankan-perbankan yang dianalisis apakah dapat mencapai target dari tingkat kinerja keuangannya atau tidak. Sehingga dapat diketahui capaian dari perbankan-perbankan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Tingkat Profitabilitas dan Rentabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Rasio Profitabilitas variabel *net profit margin* sangat signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator yang menunjukkan efisien produk dari perbankan dalam menghasilkan laba bersih. Secara parsial *gross profit margin* sangat signifikan terhadap pertumbuhan

laba bersih dari pendapatan atau penjualan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. *Gross profit margin* merupakan rasio perbandingan antara laba kotor dengan pendapatan dan penjualan.

1. Variabel *return on assets* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on assets* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba sehingga kinerja keuangan perbankan pun dapat dikatakan baik. Variabel *return on equity* secara parsial tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Brigham dan Houston (2010) *return on equity* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dan pemegang saham biasa.

2. Variabel *Rentabilitas Ekonomi* secara parsial mempunyai pengaruh cukup baik terhadap penggunaan modal untuk menghasilkan laba. *Rentabilitas Ekonomi* merupakan alat pengukur efisien penggunaan modal di dalam suatu perbankan atau biasa dimaksudkan sebagai kemampuan perbankan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. Variabel *rentabilitas modal sendiri* secara parsial cukup baik dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri. *Rentabilitas modal sendiri* merupakan kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba yang berasal dari modal keuangan milik pribadi dilihat dari perbankan yang dianalisis perbankan dapat menghasilkan laba dengan modal sendiri.

3. Secara parsial penelitian ini menunjukkan hanya *gross profit margin* yang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, secara simulasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *rentabilitas ekonomi* dan *rentabilitas modal sendiri* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Dari hasil perhitungan rasio keuangan menggunakan perhitungan Aplikasi Excel dapat disimpulkan bahwa dari 6 variabel semua ada pengaruh dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yaitu rasio profitabilitas dan rentabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bahwa tingkat kinerja keuangan menjadi dasar dari tingkat kemajuan perbankan-perbankan tersebut, maka ditingkatkan perbankan yang inovatif, dan produktif agar kinerja keuangan dari Bank Syariah Indonesia akan makin meningkat.

2. Untuk menjaga kewenangan dari Bank Syariah Indonesia dalam pengaturan dan pengawasan mikro prudensial. Ini tetap ada karena hal ini sebagai mendukung stabilitas tingkat kinerja keuangan pada Bank Syariah Indonesia.

3. Sartono dan Fatmawati, (2017:19) Profitabilitas rasio yang merupakan kemampuan perusahaan dan atau perbankan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan jualan total aktiva maupun modal sendiri. Sehingga pada umumnya perbankan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan

sebagai sumber utama dalam pembiayaan untuk investasi.

4. Munawir, (2010:33) Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan laba dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perbankan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa resiko keuangan perbankan semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat resiko yang semakin rendah bagi perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, W. (2014). *Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses
- Wiratna, V. (2021). *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Apriani, M., Lestari, N. E. P., & Hidayat, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi*. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 2 (2), 82 – 89.
- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1 (1), 111-125.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 1 (2), 254–260.
- Lian. (2024). *Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Periode 2019-2021*. Title. 5, 1-14.
- Nurhalima Nurhalima, Milka Pasulu, & Andi Herman Tellu. (2024). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BRI Unit Manarng Cabang Pinrang*. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2 (1), 98-109.
- Ohorella, M. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Melalui Ratio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Abepura Jayapura*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14 (2), 91–103.